

PENDAMPINGAN GURU-GURU TPQ DALAM PEMBUATAN E-BOOK TEMATIK BERGAMBAR DALAM MEWUJUDKAN KARAKTER MULIA SANTRI DI DESA RANDEGANSARI DRIYOREJO GRESIK

Wildah Nurul Islami, Luluk Ita Nur Rosidah, Fuady

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
wildah.nurul.islami @uinsa.ac.id.

Abstract

The quality of moral education in Al-Qur'an Education Centers (TPQ) often faces limitations in terms of contextual, interesting teaching media that are in line with developments in digital technology. This condition has an impact on the suboptimal process of instilling noble character values in students. Based on these issues, this community service activity aims to assist TPQ teachers in Randegansari Village, Driyorejo District, Gresik Regency, in improving their capacity to design and produce thematic illustrated e-books as media for Islamic character education. The method used is Participatory Action Research (PAR), which prioritizes the active participation of partners in every stage, from identifying needs, technical training, content development, to evaluating results. Data is obtained through field observations, interviews with TPQ teachers, and focused group discussions. The objects of the activity are TPQ teachers who are the main agents in the process of learning morals based on the Qur'an. This activity is expected to produce a relevant, contextual, and applicable digital-based teaching media model, while also improving the pedagogical and digital literacy competencies of TPQ teachers in shaping the noble character of students. It is tentatively predicted that this activity will strengthen the learning ecosystem in TPQs and encourage digital transformation in the realm of community religious education. In addition, this service can be an alternative solution to the problem of politeness among students at the Randegansari Village TPQ, both in speech and attitude.

Keywords: TPQ mentoring, illustrated e-books, santri characters, Randegansari Village.

Abstrak

Kualitas pembelajaran akhlak di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sering kali menghadapi keterbatasan media ajar yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya proses penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada santri. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi guru-guru TPQ di Desa Randegansari, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, dalam meningkatkan kapasitas mereka dalam merancang dan memproduksi e-book tematik bergambar sebagai media pembelajaran karakter Islami. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang mengutamakan partisipasi aktif mitra dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan teknis, penyusunan konten, hingga evaluasi hasil. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan guru TPQ, dan diskusi kelompok terarah. Objek kegiatan adalah guru-guru TPQ yang menjadi agen utama dalam proses pembelajaran akhlak berbasis Al-Qur'an. Kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan model media ajar berbasis digital yang relevan, kontekstual, dan aplikatif, sekaligus meningkatkan kompetensi pedagogis dan literasi digital guru TPQ dalam membentuk karakter mulia santri. Dugaan sementara, kegiatan ini akan memperkuat ekosistem pembelajaran di TPQ dan mendorong transformasi digital di ranah pendidikan keagamaan komunitas. Selain itu, pengabdian ini bisa menjadi alternatif solusi dari permasalahan kesantunan santri di TPQ Desa Randegansari, baik dalam ucapan maupun sikap.

Keywords: Pendampingan TPQ, e-book bergambar, karakter santri, Desa Randegansari.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi bangsa terutama para santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki integritas sosial. Lima nilai utama yang diusung dalam gerakan ini (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas) diharapkan menjadi dasar pengembangan karakter peserta didik di semua jenjang pendidikan, termasuk lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Namun, implementasi pendidikan karakter di TPQ, khususnya di Desa Randegansari, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, menghadapi sejumlah tantangan kompleks. Berdasarkan hasil kajian awal dan pemetaan partisipatif yang dilakukan oleh tim pengabdian ditemukan beberapa hal. Pertama, mayoritas guru menyatakan bahwa santri mengalami penurunan kedisiplinan dan sopan santun dalam berinteraksi. Kedua, guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan nilai-nilai karakter mulia secara menarik dan kontekstual. Ketiga, TPQ belum memiliki media pembelajaran berbasis digital atau visual yang dapat membantu proses internalisasi nilai karakter. Keempat, mayoritas santri lebih tertarik pada media visual digital daripada buku teks atau metode hafalan.

Desa Randegansari memiliki sejumlah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang menjadi tempat strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan karakter mulia kepada anak-anak usia dini dan remaja. Di antara TPQ tersebut adalah TPQ Baitus Syakur dan TPQ Najatut Ta'ibin.

Namun, hasil wawancara dengan para guru TPQ menunjukkan bahwa proses pembelajaran di TPQ masih menghadapi sejumlah kendala yang kompleks. Salah satu permasalahan utama adalah belum tersedianya media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual untuk mendukung internalisasi nilai-nilai karakter. Proses pendidikan karakter selama ini masih disampaikan secara verbal dan konvensional, tanpa bantuan media visual yang menarik, sehingga santri cenderung pasif dan tidak dapat memahami serta menghayati nilai-nilai tersebut secara utuh.

Permasalahan lainnya adalah belum adanya bahan ajar yang sistematis dan tematik yang secara khusus mengintegrasikan lima nilai utama karakter versi Kemendikbud (Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas). Guru TPQ mengajar nilai-nilai tersebut secara terpisah dan insidental, tanpa peta materi yang tematik dan relevan dengan keseharian santri. Hal ini menyebabkan proses pendidikan karakter menjadi kurang menyentuh ranah afektif dan perilaku santri, sehingga belum berdampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sosial.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk pendampingan guru-guru TPQ dalam pembuatan *e-book* tematik bergambar sebagai media pembelajaran karakter mulia bagi santri di TPQ Randegansari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menyusun bahan ajar digital yang kontekstual, visual, dan mudah dipahami santri. E-book ini akan berisi konten tematik yang mengangkat lima

nilai karakter utama dengan pendekatan ilustratif, naratif, dan aktivitas reflektif, yang memungkinkan santri untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui cerita dan gambar yang dekat dengan dunia mereka.

METODE

Proses pendampingan dilakukan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yakni metode kolaboratif yang menempatkan guru sebagai bagian aktif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan. Melalui pendekatan ini, para guru tidak hanya diberikan pelatihan, tetapi juga diajak berpartisipasi secara langsung dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari mengenali kebutuhan, merancang konten e-book, mengintegrasikan nilai karakter dalam cerita dan gambar, hingga tahap uji coba dan evaluasi. Dengan cara ini, pengabdian tidak hanya menghasilkan produk pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kompetensi guru TPQ dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk memperkuat pendidikan karakter santri secara kreatif dan kontekstual.¹

Secara praktis, metode PAR memberikan pengaruh positif terhadap pendekatan pembangunan berbasis partisipasi masyarakat, karena masyarakat sendiri terlibat langsung dalam prosesnya dan memiliki pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap persoalan yang mereka alami sehari-hari.² PAR adalah bentuk pengabdian yang mengajak semua pihak terkait untuk terlibat secara aktif

dalam setiap tahap kegiatan, dengan tujuan utama mendorong terjadinya perubahan serta peningkatan kondisi yang sedang dihadapi bersama.³ Pendekatan ini menuntut adanya strategi pendampingan yang sesuai dalam pelaksanaan riset dan aksi, sehingga seluruh tahapan dapat dilakukan dengan terstruktur, terorganisir, dan melibatkan partisipasi langsung dari masyarakat.⁴

Di antara langkah-langkah *Participatory Action Research* (PAR) dalam pengabdian ini yakni⁵:

1. Perencanaan

a. Pemetaan Awal

Tahap pertama adalah mengenali kondisi di Desa Randegansari dengan melakukan wawancara kepada beberapa tokoh penting seperti perangkat desa, guru TPQ, tokoh masyarakat, dan pengurus karang taruna.

b. Membangun Hubungan dan Kepercayaan

Tim pengabdian menjalin komunikasi yang baik dengan kepala desa, tokoh masyarakat, dan guru TPQ agar tercipta hubungan yang saling percaya. Dengan pendekatan ini, semua pihak terlibat aktif dalam merancang program pembuatan e-book bergambar yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

c. Menentukan Agenda Perubahan Sosial

Bersama komunitas, tim menyusun agenda kerja berdasarkan masalah yang ditemukan, seperti minimnya media pembelajaran digital

¹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN - MALIKI PRESS, 2010), 225.

² Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), 63.

³ Agus Afandi, dkk. *Panduan Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif dengan Metodologi Participatory Action Research (PAR)*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2015), 40.

⁴ Ibid., 60-71.

⁵ Zainuddin MZ, dkk. *Modul Pelatihan Kuliah Nyata Transformatif IAIN Sunan Ampel* (Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel 2010). 36-39.

yang menarik dan belum maksimalnya penguatan karakter mulia santri. Agenda ini difokuskan pada pembuatan e-book tematik bergambar yang dapat membantu guru TPQ dalam mengajarkan nilai-nilai karakter secara menarik dan efektif.

d. Pemetaan Partisipatif

Tim memfasilitasi komunitas untuk membuat peta kondisi lingkungan belajar di Desa Randegansari, termasuk fasilitas TPQ dan sumber daya yang tersedia.

e. Merumuskan Masalah Utama

Melalui diskusi kelompok, tim bersama guru TPQ mengidentifikasi kendala utama, seperti keterbatasan bahan ajar digital yang mendukung pembentukan karakter mulia.

f. Menyusun Strategi Gerakan

Strategi pelaksanaan program dibuat bersama, dengan langkah-langkah yang jelas dan peran yang dibagi secara terstruktur antara guru, tokoh masyarakat, dan tim pendamping.

g. Pengorganisasian Masyarakat

Tim dan komunitas membangun sistem kerja sama yang mendukung keberlangsungan pembuatan dan pemanfaatan e-book.

2. Pelaksanaan

a. Melancarkan Aksi Perubahan

Guru diajarkan keterampilan membuat konten digital yang kreatif dan menarik, sekaligus dilibatkan aktif dalam merancang isi e-book berdasarkan kebutuhan santri.

b. Membangun Pusat Belajar dan Diskusi

Dibentuklah kelompok belajar guru TPQ yang rutin berdiskusi dan berbagi pengalaman dalam

pengembangan media pembelajaran digital.

3. Hasil

a. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi ini meliputi pengumpulan umpan balik dari guru dan santri, diskusi untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan, serta penyusunan laporan hasil kegiatan.

b. Memperluas Gerakan dan Dukungan

Keberhasilan program dilihat dari kemampuan guru TPQ untuk terus mengembangkan e-book dan mengajarkan karakter mulia secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Randegansari merupakan salah satu dari enam belas desa yang berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. Kondisi pendidikan di Kecamatan Driyorejo menunjukkan perkembangan yang cukup baik dan relatif merata, didukung oleh ketersediaan lembaga pendidikan dari jenjang pra-sekolah hingga perguruan tinggi. Keunggulan Randegansari semakin kuat dengan keberadaan lembaga pendidikan Ma'arif yang sangat lengkap dan jarang dimiliki oleh desa lain. Mulai dari tingkat pra-sekolah hingga menengah atas, Randegansari memiliki TK Ma'arif, MI Sabilul Muftadi'in, MTs Ma'arif Randegansari, MA Ma'arif Randegansari, hingga SMK Ma'arif Randegansari, yang menjadikan desa ini sebagai salah satu pusat pendidikan berbasis Nahdlatul Ulama (NU) di wilayah Driyorejo. Di sisi pendidikan nonformal keagamaan, Randegansari memiliki sejumlah TPQ aktif seperti TPQ Rahmatullah, TPQ Baitussyakur, dan TPQ Najatut Ta'ibin, yang memainkan peran penting dalam

pembinaan akhlak dan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Keberadaan TPQ yang kuat ini selaras dengan kultur keagamaan masyarakat, sekaligus melengkapi pendidikan formal yang telah berkembang baik melalui sekolah-sekolah Ma'arif maupun lembaga umum. TPQ Rahmatullah, TPQ Baitussyakur, dan TPQ Najatut Ta'ibin berperan penting dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja di lingkungan desa. Program pembelajaran di TPQ tersebut meliputi pengenalan huruf hijaiyah, tahsin, hafalan juz amma, serta penanaman akhlak dasar dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga menimbulkan beberapa problematika, diantaranya:

1. Problematika Kompetensi Guru TPQ

a. Mayoritas guru belum menguasai literasi digital

Problematika kompetensi guru dalam mengajarkan nilai-nilai karakter terlihat jelas dari berbagai temuan lapangan. Banyak guru masih belum menguasai literasi digital secara memadai, sehingga proses pembelajaran berjalan secara konvensional dan kurang menarik bagi santri. Abdulloh Hariri, S.Ag. mengungkapkan bahwa ia sebenarnya ingin menggunakan media digital, namun kemampuan yang terbatas membuatnya belum percaya diri. Ia mengatakan, *"Saya ingin sekali mencoba membuat media digital, tapi saya belum paham benar cara mengoperasikannya, jadi akhirnya kembali ke cara lama."*

b. Minimnya inovasi guru terhadap pemanfaatan media digital sebagai media pembelajaran

Rendahnya jumlah guru yang mampu membuat media ajar digital menjadi salah satu indikator utama lemahnya kompetensi pedagogik berbasis teknologi. Mayoritas guru tidak

memiliki pengalaman membuat media digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang memadai untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Banyak guru masih mengandalkan metode pengajaran tradisional karena merasa tidak memiliki pengetahuan dasar untuk memulai pembuatan media digital. Hal ini tercermin dari pernyataan salah satu informan, Eni wahyuni yang mengatakan, *"Dari dulu saya mengajar pakai metode biasa saja. Belum pernah membuat media digital karena tidak tahu harus mulai dari mana."* Ungkapan ini menggambarkan bahwa keterbatasan kompetensi teknologi bukan hanya soal kemampuan teknis, tetapi juga menyangkut ketidaktahuan mengenai langkah awal yang harus dilakukan.

2. Problematika Media Pembelajaran Karakter di TPQ

a. Minimnya ketersediaan bahan ajar yang mendukung pendidikan karakter

Problematika media pembelajaran terlihat jelas dari minimnya ketersediaan bahan ajar yang mendukung pendidikan karakter. Hingga saat ini, TPQ belum memiliki media pembelajaran visual maupun digital yang dapat membantu guru mengemas nilai-nilai karakter secara menarik dan mudah dipahami oleh santri. Salah satu guru, Radiyatul Jannah, mengungkapkan kendala tersebut dengan mengatakan, *"Di sini belum ada media visual atau digital yang bisa dipakai untuk menjelaskan karakter. Jadi kami hanya menjelaskan lewat lisan saja."* Kondisi ini membuat penyampaian nilai karakter berlangsung secara verbal dan abstrak sehingga sulit dipahami secara kontekstual oleh santri.

b. Tidak adanya kurikulum tematik yang mengintegrasikan nilai utama pendidikan karakter dengan pembelajaran Al-Qur'an

Selain keterbatasan media, problem lain yang muncul adalah tidak adanya kurikulum tematik yang mengintegrasikan nilai-nilai utama pendidikan karakter dengan pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan proses penguatan karakter berlangsung tanpa arah, tidak sistematis, dan tidak memiliki perencanaan yang jelas. Abdulloh Hariri, S.Ag., memberi gambaran mengenai situasi tersebut dengan menyatakan, *"Belum ada kurikulum khusus untuk karakter, jadi biasanya kami menyampaikan nilai-nilai itu secara spontan saja."* Pembelajaran yang tidak terstruktur ini menunjukkan bahwa TPQ masih mengandalkan pendekatan tradisional, padahal perkembangan pendidikan menuntut kreativitas, visualisasi, dan integrasi karakter dalam materi Al-Qur'an.

3. Problem Perilaku Santri

a. Penurunan kedisiplinan dan sopan santun santri dalam interaksi

Problematika perilaku dan minat santri terlihat dari adanya penurunan kedisiplinan dan sopan santun dalam interaksi sehari-hari, baik terhadap guru maupun sesama santri. Beberapa guru mengungkapkan bahwa santri kini lebih sering datang terlambat, kurang fokus ketika belajar, dan menunjukkan sikap yang tidak seantusias sebelumnya. Abdulloh Hariri, S.Ag., menyatakan, *"Akhir-akhir ini banyak santri yang datang tidak tepat waktu, bahkan ada yang masuk kelas sambil bercanda dan tidak langsung siap belajar."* Sementara itu, Radiyatul Jannah menambahkan adanya penurunan sopan santun santri dalam berkomunikasi, dengan mengatakan, *"Kadang santri*

menjawab pertanyaan guru dengan nada yang kurang sopan, atau berbicara tanpa memperhatikan etika." Fenomena ini juga dirasakan oleh Khoirotun Nisak, yang mengungkapkan, *"Ada beberapa santri yang mulai berani membantah atau tidak memperhatikan ketika diberi arahan."* Situasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran nilai karakter belum membentuk perilaku yang stabil, dan internalisasi nilai belum berjalan optimal. Penurunan kedisiplinan dan kesantunan ini bukan hanya mencerminkan problem psikologis dan motivasional santri, tetapi juga menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran karakter yang lebih terarah, konsisten, dan terstruktur agar perilaku positif santri dapat berkembang secara berkelanjutan.

b. Santri adalah generasi *digital-native* yang sulit fokus pada metode ceramah

Salah satu problematika yang muncul dalam proses pembelajaran di TPQ adalah karakteristik santri yang merupakan generasi *digital-native*, yaitu generasi yang sejak kecil sudah akrab dengan gawai, video, dan media visual interaktif. Kondisi ini membuat mereka cenderung sulit mempertahankan fokus ketika pembelajaran hanya disampaikan melalui metode ceramah. Hal ini diungkapkan oleh Dewi Lutfiyah, yang menyatakan, *"Anak-anak sekarang cepat bosan kalau hanya diberi penjelasan lisan. Mereka lebih tertarik kalau ada gambar atau video."* Senada dengan itu, H. Iwan Hidayat, S.Pd.I, menambahkan, *"Santri sekarang ini generasi gadget. Kalau metode ceramah saja, mereka cepat tidak fokus."* Kesulitan mempertahankan perhatian ini berdampak pada proses internalisasi nilai karakter, karena santri tidak mampu mengikuti penjelasan secara mendalam.

3. Problematika Lingkungan Sosial dan Pengaruh Digital

1. Keluhan orang tua yang sulit mengawasi penggunaan hp di rumah

Problematika lain yang turut memengaruhi motivasi dan perilaku santri adalah keluhan para guru mengenai kesulitan orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget anak di rumah. Para guru TPQ menuturkan bahwa hampir setiap pekan ada orang tua yang datang mencurahkan kekhawatiran mereka karena anak semakin sulit dikendalikan ketika sudah terbiasa dengan gawai. Eka Nurlaila menjelaskan, *"Banyak orang tua yang curhat ke kami. Mereka bilang anaknya kalau sudah pegang HP susah disuruh berhenti."* Kondisi ini membuat anak lebih tertarik pada hiburan digital dibandingkan kewajiban belajar mengaji atau mengerjakan tugas pembelajaran. Masalah bertambah rumit karena sebagian orang tua tidak memiliki kemampuan atau waktu yang memadai untuk memantau penggunaan gadget tersebut. Bahkan dampak penggunaan gadget ini terlihat langsung dalam proses belajar di TPQ, sebagaimana dituturkan Dewi Lestari, *"Kami sering dapat laporan dari orang tua kalau anaknya jadi susah fokus karena terlalu sering main gadget. Dampaknya terlihat juga saat belajar mengaji."*

b. Anak-anak lebih menghabiskan waktu dengan media hiburan digital

Salah satu problematika signifikan dalam pembinaan karakter santri saat ini adalah kecenderungan anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya dengan media hiburan digital. Guru-guru TPQ menuturkan bahwa santri sering datang dengan tingkat fokus yang rendah karena sebelumnya telah mengakses gim, YouTube, atau media sosial di rumah.

Abdulloh Hariri, S.Ag menyampaikan, *"Orang tua sering cerita, anak-anak itu pulang sekolah langsung pegang HP, main game atau nonton video sampai lupa waktu."* Kondisi ini membuat perhatian santri tersita pada hiburan digital, sehingga energi dan motivasi belajar mereka menurun ketika tiba di TPQ.

Fenomena ini menunjukkan bahwa media hiburan digital memberikan stimulasi cepat yang membuat anak terbiasa dengan aktivitas instan dan visual yang dinamis. Dewi Lutfiyah menguatkan hal tersebut dengan mengatakan, *"Anak-anak cerita sendiri, mereka habiskan waktu untuk scroll video. Wajar kalau pas ngaji mereka kurang fokus."* Sementara itu, Ulyatul Hasanah mengungkapkan bahwa beberapa santri bahkan meniru konten digital dalam interaksi sosial mereka, *"Ada yang gaya bicaranya berubah karena sering lihat konten, jadi kadang kurang sopan tanpa mereka sadari."*

E. Pelaksanaan Aksi/Program dalam Membangun Perubahan

1. Tahap Perencanaan

a. Pemetaan Awal dan Sosialisasi Program Pengabdian

Tahap perencanaan dimulai dengan kegiatan pemetaan awal yang dilaksanakan pada 25 September 2025 di TPQ Najatut Ta'ibin, di mana tim pengabdian bertemu dengan kepala TPQ, Abdullah Hariri. Secara keseluruhan, hasil pemetaan awal menunjukkan bahwa ketiga TPQ di Randegansari memiliki problematika yang saling beririsan, terutama terkait penurunan kualitas akhlak santri, minimnya inovasi media ajar, serta rendahnya literasi digital guru. Semua kepala TPQ menyatakan bahwa mereka sangat membutuhkan media baru yang dapat membantu memperkuat

pendidikan karakter di tengah tantangan zaman, terutama dengan semakin kuatnya penetrasi gawai dan konten digital dalam kehidupan santri. Selain itu, seluruh TPQ sepakat bahwa program pendampingan dalam pembuatan e-book tematik bergambar menjadi jawaban atas kebutuhan mendesak dalam memperbaiki proses pembelajaran karakter dan meningkatkan daya tarik belajar santri. Dukungan penuh dari para kepala TPQ dan guru menjadi modal dasar yang sangat penting bagi keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini.



Foto bersama Kepala TPQ dan beberapa guru

b. FGD I (*Forum Group Discussion*) untuk membahas masalah dan *problem solving* terkait belum adanya upaya kreatif guru TPQ dalam menangani permasalahan akhlak santri

FGD I dilaksanakan pada 5 Oktober 2025 bertempat di Balai Desa Randegansari, sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pendampingan guru-guru TPQ dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter melalui media pembelajaran kreatif. FGD I menghasilkan beberapa rekomendasi penting. Pertama, perlunya peningkatan literasi digital guru melalui pelatihan pembuatan e-book tematik bergambar yang menggabungkan ilustrasi, cerita, dan aktivitas karakter. Kedua, para peserta menilai bahwa e-book merupakan media yang paling relevan dengan kebutuhan santri masa kini yang

lebih tertarik pada visual dan cerita. Ketiga, guru menyepakati perlunya pengembangan modul pembelajaran karakter yang disusun secara tematik sesuai lima nilai utama karakter. Keempat, disampaikan pula pentingnya kolaborasi antar guru untuk berbagi ide, materi, dan pengalaman agar kreativitas dapat berkembang secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, FGD I memberikan ruang dialog yang produktif dan membangun kesadaran bersama akan pentingnya inovasi dalam pendidikan karakter di TPQ. Guru menyadari bahwa problem akhlak santri tidak hanya dapat diselesaikan dengan nasihat verbal, tetapi membutuhkan pendekatan kreatif yang sesuai dengan perkembangan zaman. FGD ini menjadi fondasi penting bagi tahapan kegiatan selanjutnya, yaitu pelatihan teknis pembuatan e-book tematik bergambar sebagai media pembelajaran karakter yang menarik, kontekstual, dan mudah digunakan oleh guru maupun santri.

c. FGD II (Pembentukan struktur anggota tim pembuatan e-book tematik bergambar)

FGD II dilaksanakan pada 10 Oktober 2025 di Balai Desa Randegansari sebagai tindak lanjut dari kegiatan FGD I yang sebelumnya berfokus pada identifikasi masalah dan perumusan solusi terkait rendahnya kreativitas guru dalam pembelajaran karakter. Pada FGD II ini, fokus diskusi bergeser pada pembentukan struktur organisasi dan tim kerja yang akan bertanggung jawab dalam proses pengembangan *e-book tematik bergambar* sebagai media pembelajaran karakter bagi santri TPQ. Kegiatan ini dihadiri oleh para kepala TPQ, ustaz dan ustazah pengajar, perwakilan tokoh masyarakat, serta anggota tim pengabdian dari perguruan tinggi. Forum ini dirancang untuk memastikan bahwa upaya pembuatan e-book tidak

hanya menjadi program sementara, tetapi dapat berkelanjutan melalui sistem kerja yang terstruktur dan melibatkan berbagai unsur di lingkungan TPQ Randegansari. Dalam sesi inti FGD II, forum bersama menyepakati pembentukan Struktur Tim Pembuatan E-Book Tematik Bergambar Desa Randegansari yang terdiri dari beberapa bagian penting, yaitu:

1. Koordinator Utama, yang bertanggung jawab atas pengawasan umum dan memastikan seluruh proses berjalan sesuai timeline.
2. Tim Penyusun Materi, yang bertugas menyusun konten nilai karakter mulia berdasarkan lima nilai utama: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.
3. Tim Penulis Naskah Cerita, yang bertugas mengembangkan narasi cerita, dialog, dan aktivitas reflektif untuk anak.
4. Tim Ilustrator dan Visualisasi, yang bertugas membuat gambar, ikon, dan desain visual pendukung.
5. Tim Desain Layout dan Editing, yang mengatur tampilan e-book agar menarik dan mudah dibaca oleh santri.
6. Tim Validasi Materi, yang memastikan akurasi konten keislaman dan kesesuaian dengan prinsip pendidikan karakter.

Pada bagian akhir FGD II, fasilitator memandu penyusunan rencana kerja awal (work plan) yang berisi jadwal pertemuan, timeline pembuatan e-book, pembagian tugas antar tim, serta mekanisme koordinasi. Peserta sepakat bahwa keberhasilan program bergantung pada disiplin, komunikasi yang aktif, dan keterbukaan dalam menerima pendampingan teknis. Dengan terbentuknya struktur tim yang rapi, peserta merasa lebih siap dan

percaya diri untuk memulai proses kreatif pembuatan e-book dalam sesi-sesi pendampingan berikutnya.



2. Tahap Pelaksanaan

a. Workshop I bertema “Pembuatan E-Book Tematik Bergambar Berbasis AI dalam Upaya Penanaman Nilai Karakter Mulia Anak”

Sebagai bagian dari aksi perubahan dalam pendampingan guru-guru TPQ di Desa Randegansari, kegiatan Workshop I dilaksanakan dengan mengusung tema “*Pembuatan E-Book Tematik Bergambar Berbasis AI dalam Upaya Penanaman Nilai Karakter Mulia Anak*”. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 18 Oktober 2025, bertempat di Gedung MI Sabilul Muftadi’in Randegansari, dari pukul 08.00–15.00 WIB, dan diikuti oleh 40 peserta yang terdiri atas guru TPQ, guru SD/MI, tokoh masyarakat, serta perwakilan lembaga pendidikan Islam. Workshop menghadirkan narasumber Jamil Fuady, M.Ag, seorang penulis dan content creator yang berpengalaman dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pendidikan. Acara dipandu oleh Sholihuddin Al-Ayubi sebagai moderator, yang memastikan dinamika forum berjalan kondusif, interaktif, dan fokus.

Pada sesi penyampaian materi, narasumber menjelaskan urgensi inovasi dalam media pembelajaran karakter, mengingatkan anak-anak saat ini lebih akrab dengan teknologi digital. Jamil Fuady memaparkan bagaimana

Artificial Intelligence (AI) dapat digunakan secara bijak dan positif untuk menyusun e-book bergambar yang memuat cerita, ilustrasi, dialog, dan aktivitas reflektif yang relevan dengan nilai karakter mulia. Ia memperkenalkan sejumlah tool AI untuk pembuatan ilustrasi, penataan layout, hingga konversi file menjadi e-book yang siap digunakan di kelas. Penjelasan disampaikan secara bertahap sehingga memudahkan guru-guru TPQ yang sebagian besar belum terbiasa menggunakan perangkat digital untuk memahami prosesnya.

Workshop ini menghasilkan beberapa capaian signifikan. Pertama, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan AI untuk membuat media pembelajaran digital. Kedua, peserta menyadari bahwa *e-book tematik bergambar* merupakan media yang efektif untuk membantu santri memahami nilai karakter melalui visual dan contoh konkret. Ketiga, kegiatan ini membangun motivasi dan keberanian guru untuk berkarya, berinovasi, dan tidak bergantung pada metode ceramah tradisional yang sudah tidak menarik bagi anak-anak.



Foto kegiatan workshop bersama nara sumber

b. Aksi I: Pembuatan E-Book bergambar

Sebagai tindak lanjut dari Workshop I yang telah dilaksanakan pada 18 Oktober 2025, program pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan kegiatan Aksi Pembuatan E-Book Tematik Bergambar yang berlangsung pada 20 Oktober 2025. Kegiatan ini dilaksanakan di Rumah Literasi Ulul Albab, sebuah ruang belajar kreatif yang selama ini menjadi pusat kegiatan literasi anak dan komunitas di Desa Randegansari. Kegiatan ini mencerminkan proses pendampingan yang lebih aplikatif dan teknis, di mana para guru TPQ mulai mengimplementasikan secara langsung materi pelatihan yang sebelumnya diperoleh.

Pada tahap awal kegiatan, pendamping memandu peserta untuk membuat kerangka dasar e-book, mulai dari penentuan tema nilai karakter,

seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, tolong-menolong, dan adab terhadap orang tua hingga menyusun alur cerita yang sesuai dengan perkembangan psikologis anak. Setelah kerangka tersusun, guru-guru diajak mempraktikkan penggunaan beberapa tool AI untuk menghasilkan ilustrasi bergaya kartun Islami sesuai kebutuhan chapter yang dibuat. Peserta belajar memilih prompt yang tepat agar gambar yang dihasilkan tidak hanya menarik tetapi juga mencerminkan adab, kesopanan, dan identitas keislaman.

Pada sesi inti kegiatan, masing-masing guru bekerja dalam kelompok kecil untuk menyusun halaman demi halaman e-book. Mereka memadukan teks naratif, dialog antar tokoh, gambar ilustratif, serta lembar aktivitas yang mengajak santri merefleksikan perilaku dan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pendamping memberikan bimbingan teknis secara personal, seperti mengatur layout, mengedit gambar, mengatur ukuran file, dan menambahkan elemen desain yang ramah anak. Kegiatan berlangsung sangat dinamis; guru-guru. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan Tujuan dan Nilai-Nilai Utama

Lima karakter mulia dipilih sebagai fokus utama, yaitu religius, cinta tanah air, kemandirian, gotong royong, dan kejujuran. Pemilihan kelima karakter ini merupakan respons terhadap kebutuhan pembinaan akhlak anak di era modern, yang menuntut penguatan moral sejak dini melalui media yang menarik dan mudah dipahami.

2. Menyusun Outline Menggunakan Bantuan AI

Pada tahap ini, ChatGPT dimanfaatkan sebagai mitra untuk menyusun kerangka isi buku. AI

digunakan untuk mengatur alur pembelajaran, memilih urutan topik, menentukan subtopik pendukung, serta menyesuaikan bobot materi agar tetap ramah anak. Adapun salah satu contoh *prompt* yang digunakan adalah: *"Buatkan outline buku anak usia 7–10 tahun tentang lima nilai karakter (religius, mandiri, gotong royong, jujur, cinta tanah air) dengan bahasa sederhana, alur bertahap, serta dilengkapi contoh cerita dan aktivitas per bab."*

Dari respons yang diberikan AI, disusunlah kerangka dasar yang menjadi fondasi keseluruhan isi buku dan memandu tahap penulisan berikutnya.

3. Mengembangkan Naskah dan Penjelasan Materi

Berpedoman pada outline yang telah tersusun, ChatGPT kembali digunakan untuk mengembangkan isi setiap bab. Dalam tahap ini, AI menghasilkan kalimat-kalimat yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan dunia anak. Selain itu, disediakan pula contoh perilaku konkret, dialog antar tokoh, serta ilustrasi naratif yang mendukung pemahaman nilai karakter yang disampaikan.

4. Membuat Ilustrasi dengan Bantuan AI

Ilustrasi visual diproduksi untuk menghidupkan cerita dan memperjelas pesan karakter dalam setiap bab. Gambar-gambar dibuat dengan gaya ramah anak: warna cerah, ekspresi tokoh yang positif, serta visualisasi kegiatan yang dekat dengan keseharian mereka. Setiap ilustrasi dipilih dengan mempertimbangkan relevansi dengan nilai karakter yang ingin ditonjolkan, seperti kegiatan ibadah untuk nilai religius atau kerja kelompok untuk nilai gotong royong. Setelah dihasilkan, ilustrasi tersebut kemudian diseleksi

dan diedit untuk menyesuaikan harmonisasi visual dalam keseluruhan buku.

5. Mendesain Aktivitas dan Tugas Berbentuk Game

Aktivitas ini sangat penting agar anak tidak hanya membaca dan melihat gambar, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses internalisasi nilai. Dengan memanfaatkan kecerdasan buatan, berbagai bentuk tugas dirancang seperti puzzle nilai kebaikan, permainan mencocokkan perilaku, kegiatan mewarnai, permainan mencari jejak, hingga tantangan untuk melakukan aksi kebaikan di rumah.

6. Melayout Buku Menggunakan Canva

Platform ini dipilih karena kemudahannya dalam memadukan teks, gambar, dan ilustrasi naratif menjadi satu kesatuan desain yang rapi dan menarik. Proses layout memperhatikan keseimbangan antar elemen visual, proporsi gambar, ritme halaman, serta konsistensi warna dan tipografi. Canva memungkinkan pengaturan yang fleksibel dalam menempatkan teks dan ilustrasi sehingga tampilan akhir bersifat profesional dan ramah bagi anak usia dini.

7. Revisi, Penyelarasan, dan Penyempurnaan

Seluruh konten ditinjau kembali, mulai dari ketepatan kalimat, kerapian tata letak, ukuran dan proporsi gambar, hingga kesinambungan antar bab.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan guru-guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Desa Randegansari dalam pembuatan e-book tematik bergambar telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan karakter di lingkungan TPQ.

Dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), seluruh tahapan pendampingan, mulai dari pemetaan masalah, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif.

Melalui berbagai kegiatan seperti FGD, workshop, pelatihan teknis, serta praktik pembuatan e-book, para guru memperoleh peningkatan kompetensi dalam memahami nilai-nilai karakter mulia serta mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Guru juga mampu meningkatkan kemampuan literasi digital, khususnya dalam menggunakan aplikasi desain dan teknologi kecerdasan buatan untuk membuat bahan ajar visual yang menarik dan ramah bagi anak. Produk akhir berupa e-book tematik bergambar telah berhasil disusun dan siap digunakan sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai religius, mandiri, gotong royong, integritas, dan cinta tanah air kepada santri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada yang pertama Tim LP2M atau Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Kedua kepada Narasumber stakeholder dari tokoh masyarakat. Yang ketiga kepada perangkat desa. Keempat para Guru TPQ di Randegansari. Dan yang kelima, kepada seluruh pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Agus, dkk. 2015 *Panduan Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif*

- dengan *Metodologi Participatory Action Research (PAR)*, Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Akbar, Ikra, dkk. 2021. "Implementasi Nilai-Nilai Utama Karakter Oleh Pengurus Organisasi Intra Sekolah Di Sma Negeri 1 Batauga," *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS* 5, No. 2
- Amelia, Mitha dan Zaka Hadikusuma Ramadan. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6.
- Aulia, Syifa Siti, dkk. 2022. "Implementasi Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Wahana Pendidikan Nilai," *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, No. 2.
- Belinda, Lebyana Norma dan Leli Halimah. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 10, No. 1.
- Febriyanti, Igwanda Kurnia, dkk. 2021. "Perancangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Tentang Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Sehari-Hari," *Jolla: Journal Of Language, Literature, And Arts* 1, No. 9
- Gilang, Lalita, dkk. 2017. "Kesesuaian Konteks dan Ilustrasi Pada Buku Bergambar untuk Mendidik Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, No. 2.
- Hendarman, dkk. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kemedikbud.
- Jennifer, M. 2014. "Reading Contemporary Illustrated Children's Book. Children's," *Literature* 42 No. 1.
- Kasiram, Moh., 2010. *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN - MALIKI PRESS).
- Latifah, Sholehaturun, dkk., 2024. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, No. 1.
- Lickona, Thomas. 2003. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgement, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Simon & Schuster.
- Lickona, Thomas. 2007. *Principles of Effective Character Education*. Washington: Character Education Partnership Publishing.
- Mikkelsen, Britha, 2001. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia).
- Muhadjir, Noeng, 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Noviannda, Rhysszcky dan Wati Ovina dan Emalfida, (2020). "Internalisasi Nilai Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Fitrah*. 2, no. 2
- Rahmadi. *Pengantar* 2011. *Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.

- Segun, M.. 2008. *The Importance of Illustrations in Children's Books. Illustrating for Children's Book*. Ibadan: CLAN.
- Stewig, J.W., "Children's Preference in Picture Book Illustration," *Education Leadership Journal* 31 No. 2.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kulaitatif Dan R & D*, Cet. Ke-19. Bandung: Alfabeta.
- Walker, Sue, "Describing The Design of Children Books: An Analytical Approach," *Arts and Humanities Journal* 46, No. 3
- Winataputra, Udin S. dan Sri Setiono. 2017. *Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Bagian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Yin, R.K. 2002. *Case Study Research: Design and Method*. Newbury Park, CA: Sage Publisher.
- Z., Zainuddin M, dkk. 2010. *Modul Pelatihan Kuliah Nyata Transformatif IAIN Sunan Ampel* (Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel).